

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional (BTPN)

FEBE APRILIA MARPAUNG
WILFRED S. MANOPPO
DANTJE KELES

Abstract. This study aims to assess the financial performance of the Bank BTPN is reviewed based on liquidity ratios, profitability ratios, and the risk ratio of bank operations for the period 2013-2015. This study used quantitative descriptive analysis with ratio analysis approach. Source of data derived from the annual financial statements of Bank BTPN year period 2013-2015. The results showed the company's financial performance ups and downs. However, in general the financial performance of the Bank BTPN good enough. Therefore, the leadership of the Bank's need to continue maintaining the sustainability of financial performance by doing the good governance of the business activities.

Keywords: Liquidity, Profitability, Business Risk Bank

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang tidak mudah untuk dicapai. Tujuan-tujuan tersebut, antara lain: adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, kemampuan meminimalisasikan kerugian perusahaan, kemampuan dalam melunasi baik kewajiban jangka pendek, maupun jangka panjang serta tujuan lainnya yang harus dicapai oleh perusahaan. Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan pada tingkat global yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen dan mampu menghasilkan yang bermutu *serta cost effective* (Mulyadi, 2005).

Penilaian kinerja keuangan merupakan sumber informasi penting, karena akan menunjukkan hasil operasi keuangan dan posisi keuangan yang telah dicapai. Informasi yang didapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak eksternal. Oleh sebab itu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan benar, serta dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan yang

dihasilkan perusahaan. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya. Dilihat dari rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Resiko Usaha Bank.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi inti permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) ditinjau berdasarkan rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio risiko usaha bank untuk periode 2013-2015? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menilai Kinerja Keuangan PT. BTPN ditinjau berdasarkan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio risiko usaha bank untuk periode 2013-2015.

KAJIAN TEORI

Menurut Prastowo dan Rifka (2010), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri. Munawir (2007) analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Fahmi (2012) mengemukakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kasmir (2010) rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Masyhud (2006) menyatakan bahwa risiko perbankan merupakan “Peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk (*bad outcome*)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan rasio keuangan bank dengan kajian likuiditas, rentabilitas, dan resiko usaha bank. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Bank Tabungan Pensiunan Nasional Manado (BTPN) dan *library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke *website* Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) www.BTPN.com, dan *link* lainnya yang relevan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data

kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum perusahaan dan penjelasan yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang disajikan terdapat dalam laporan-laporan keuangan tahunan PT. BTPN, Tbk.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder yakni data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dan data sekunder adalah melalui berbagai referensi dan publikasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu neraca dan laporan laba rugi (laporan keuangan) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero), Tbk (Perusahaan Induk) periode 2013-2015.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Kepustakaan, teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari serta mencatat dari buku-buku literatur, internet, jurnal, serta bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti; (2) Pengambilan data (Observasi), yaitu meninjau dan mengamati secara langsung apa yang terjadi dari objek yang diteliti dan mengamati apa yang menjadi sasaran bahan pengambilan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan. Objek dalam hal ini adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk melalui internet dengan situs www.BTPN.com. Penelitian ini menggunakan analisis : (1) Analisis Rasio Likuiditas; (2) Analisis Rasio Rentabilitas; (3) Resiko Usaha Bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan data berdasarkan neraca bank dan laba rugi bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Quick Ratio Bank BTPN Tahun 2013-2015

Tahun	CR (%)	Pertumbuhan (%)
2013	19,4	-
2014	20	0,6
2015	17,4	-2,6

Sumber: Data Diolah (2016)

Dalam Quick Ratio angka-angka yang ada mengandung arti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancarnya yang lebih likuid hanya sebesar Rp. 19,4 untuk setiap Rp. 1,- hutang lancarnya pada tahun 2013, Rp. 20 untuk setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan pada tahun 2014, dan Rp. 17,4 untuk setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan pada tahun

2015. Hasil quick ratio mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena BTPN pada tahun 2014 membuka unit usaha baru yang tidak berjalan dengan baik dan hal tersebut membuat hasil untuk tahun 2015 mengalami penurunan cash assets dan membuat total deposits (giro, tabungan, dan deposito berjangka pada pasiva) naik dalam jumlah yang cukup banyak

Tabel 2. Hasil Perhitungan Cash Ratio Bank BTPN Tahun 2013-2015

Tahun	CR (%)	Pertumbuhan (%)
2013	16,4	-
2014	16,8	0,4
2015	15,6	-1,2

Sumber: Data Diolah (2016)

Hasil rasio kas Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) tahun 2013 sampai 2015 masih di bawah rata-rata industri. Karena itu dapat dinyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang cukup likuid. Besarnya jumlah hutang lancar pada tahun 2013, 2014, dan 2015 bila dibandingkan dengan jumlah kas dan setara kas perusahaan menyebabkan semakin rendahnya kemampuan fungsi kas perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Menurut Kuswadi (2006) rasio

ini mengindikasikan angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Karena pada tahun 2014 BTPN membuka unit usaha baru sehingga pinjaman yang harus segera dibayar pada tahun 2014 meningkat, tahun 2015 pun mendapatkan imbas yang lebih banyak karena setelah unit usaha baru tidak berjalan dengan baik pada tahun 2014 cash assets pada tahun 2015 pun menurun dan pinjaman yang harus segera di bayar meningkat dalam nilai yang cukup banyak.

Rasio Rentabilitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan ROI Bank BTPN Tahun 2013-2015

Tahun	ROI (%)	Pertumbuhan (%)
2013	2,4	-
2014	2,5	0,1
2015	2,2	-0,3

Sumber: Data Diolah (2016)

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak atau laba bersih bagi semua investor baik itu pemegang saham maupun pemegang obligasi. Laba bersih setelah pajak BTPN mengalami penurunan tiap tahunnya karena laba operasional dan laba

tiap tahun berjalan sebelum pajak tiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini terjadi karena BTPN membuka unit usaha baru pada tahun 2014 dan unit usaha baru tersebut tidak berjalan dengan baik dan bahkan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan melainkan memberikan kerugian dalam tahun 2014 dan terus terjadi pada tahun 2015.

Tabel 4. Hasil Perhitungan GPM Bank BTPN Tahun 2013-2015

Tahun	GPM (%)	Pertumbuhan (%)
2013	33,9	-
2014	24,5	-9,4
2015	22,3	-2,2

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 5. Hasil Perhitungan NPM Bank BTPN Tahun 2013-2015

Tahun	GPM (%)	Pertumbuhan (%)
2013	25,2	-
2014	19,6	-5,6
2015	18,1	-1,5

Sumber: Data Diolah (2016)

Hasil rasio Gross Profit Margin Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) ini mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir pastinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan apalagi jika prosentase Gross Profit Margin-nya rendah, artinya beban penjualan perusahaan tinggi sehingga menyebabkan laba kotornya rendah dan dalam hasil yang ada (tabel 4.4) maka bank harus bekerja keras sehingga prosentasenya meningkat. Unit usaha baru yang dibuka BTPN pada tahun 2014 memberikan pengaruh yang besar pada hasil GPM yang dari tahun 2014 mengalami penurunan walaupun pendapatan bunga tiap tahun meningkat tetapi pendapatan operasional menurun dan menyebabkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni menurun tiap tahunnya.

Net Profit Margin (NPM).

Rasio ini menggambarkan keuntungan bersih dari perusahaan. Diperoleh dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan. Penurunan Net Profit Margin ini juga pada dasarnya disebabkan oleh kenaikan beban-beban yang kenaikannya cenderung lebih tinggi daripada kenaikan tingkat penjualan. Kenaikan beban-beban ini menyebabkan tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan pun menurun. Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan perbandingan laba bersih setelah pajak dan pendapatan operasional maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Net Profit Margin Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dapat dinyatakan kurang baik.

Rasio Resiko Usaha Bank

Tabel 6. Hasil Perhitungan ARR/CRR Bank BTPN Tahun 2013-2015

Tahun	ARR/CRR (%)	Pertumbuhan (%)
2013	20	-
2014	21,5	1,5
2015	22,1	0,6

Sumber: Data Diolah (2016)

Selama tahun 2013 sampai tahun 2015 Assets Risk Ratio Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mempunyai nilai yang meningkat tiap tahunnya dan dalam hal ini kondisi Assets Risk Ratio Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dapat dinyatakan

baik karena semakin besar Assets Risk. Ratio semakin bagus dan akan memperlihatkan kemampuan modal bank yang semakin besar dalam memenuhi penurunan assetnya, sehingga resiko asset semakin kecil.

Tabel 7. Hasil Perhitungan DRR Bank BTPN Tahun 2013-2015

Tahun	ARR/CRR (%)	Pertumbuhan (%)
2013	19,5	-
2014	23,2	3,7
2015	23,7	0,5

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari analisis yang dilakukan mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 jelas terlihat bahwa tahun 2013 tingkat Deposits Risk Ratio Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) berada pada angka 19,5% dengan nilai Rp, 0,195, tahun 2014 berada pada angka 23,3% dengan nilai Rp. 0,232 dan tahun 2015 berada pada angka 23,7% dengan nilai Rp. 0,237. BTPN membuka unit usaha baru pada tahun 2014 mengalami penurunan keuntungan bagi perusahaan tetapi ada hal positif yang dapat di ambil yaitu dalam pembukaan unit usaha baru yaitu meningkatnya deposit dari tahun 2014 dan 2015 yang dilakukan deposan di BTPN sehingga membuat BTPN masih dapat memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk menilai kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan menggunakan informasi laporan keuangan yaitu laporan keuangan

neraca dan laba rugi yang di analisis dengan rasio keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Analisis ratio likuiditas pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) tahun 2013 - 2015 belum efisien karena saat terjadi peningkatan dalam tahun 2014 pada tahun terakhir mengalami penurunan dibandingkan tahun lainnya; (2) Analisis ratio Rentabilitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) periode tahun 2013-2015 akan berdampak pada kinerja keuangan karena 2 tahun terakhir mengalami penurunan laba yang berarti semakin kecil keuntungan perusahaan yang dicapai; (3) Analisis rasio Resiko Usaha Bank pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) periode tahun 2013 - tahun 2015 mengalami peningkatan, yang berarti bank sudah mampu mengatasi hal-hal atau resiko yang akan dihadapi nantinya; (4) Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini "Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) ditinjau berdasarkan rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio risiko usaha bank untuk

periode 2013-2015 ?” bahwa kinerja keuangan BTPN sangat berpengaruh dalam peningkatan atau menurunnya hasil analisis laporan keuangan (likuiditas, rentabilitas dan resiko usaha bank). Begitu sebaliknya hasil dari rasio likuiditas, rentabilitas dan resiko usaha bank berpengaruh pada kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam usaha memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: (1) Perusahaan harus mampu meningkatkan likuiditas sehingga saat terjadinya peningkatan dalam tahun pertama

maka perusahaan harus mampu menjaga atau membuat peningkatan dalam tahun-tahun selanjutnya; (2) Perusahaan lebih memperhatikan tingkat likuiditas yang dimiliki, sehingga antara tingkat likuiditas dan profitabilitas dapat berjalan searah dimana selain memperoleh keuntungan, perusahaan juga menjadi likuid, mampu profitable dengan tetap menjaga likuiditasnya; (3) Untuk meningkatkan efisiensi kerjanya perusahaan harus menekan pengeluaran biaya operasional secara maksimal; (4) Harus mampu memanfaatkan peningkatan total aktivitya sehingga mampu menjadi penunjang untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Aditya Media. Yogyakarta.
- Prastowo, Rifka. 2010. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Masyhud, Ali. 2006. Manajemen Resiko. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung, Alfabeta.
- Kuswadi. 2006. Rasio-Rasio Keuangan. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- www.BTPN.com. 2016. BTPN Bank Tabungan Pensiunan Nasional. tml.